

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer.² Pembelajaran online atau bersasis e-learning ini merupakan suatu sistem yang dapat membuat siswa belajar dalam jangkauan luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.³

Menurut Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴ Sebab dari wabah penyakit ini, segala kegiatan aktivitas sosial mulai dibatasi dan diperketat, seperti tidak boleh adanya kerumunan dengan minimal menjaga jarak satu meter baik itu diperkantoran dan pasar, terlebih lagi kegiatan belajar mengajar disekolah

² Cipi Riana, *Modul Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 15.

³ Cipi Riana, *Modul Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 114.

⁴ Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona, pasal 2.

ditiadakan, berganti dengan model pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan model pembelajaran Online, hal-hal tersebut dilakukan dengan alasan agar bisa menekan penyebaran virus corona.

Dikarenakan hal tersebut, model pembelajaran harus beralih dari tatap muka ke model pembelajaran Online. Adapun Pembelajaran sendiri merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada murid agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵ Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perencanaan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajaran maupun mata pelajaran.⁶ Seperti halnya pada cabang pembelajaran agama islam yakni dalam mata pelajaran fiqih.

Meski begitu pembelajaran dengan cara baru ini, yakni pembelajaran daring atau Online juga memiliki kelebihan tersendiri. Beberapa kelebihannya sebagai berikut; pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, siswa dapat belajar bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer, bila siswa memerlukan tambahan materi bisa dilakukan dengan akses internet, relatif lebih efisien khususnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah dapat menjangkaunya, dan lain sebagainya. Selain kelebihan juga tak lepas dari yang namanya kekurangan, adapun kekurangan didalam pembelajaran daring ini sebagai berikut; kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa sehingga bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya, proses belajar mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang

⁵Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6

⁶M. Ismail dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 6

tinggi cenderung gagal, tidak semua siswa bisa mengakses internet karena keterbatasan perangkat serta sinyal yang tak stabil, dan lain sebagainya.⁷

Terkait dampak dari mewabahnya virus corona ini, sekolah-sekolah yang ada termasuk di Indonesia merasakan dampak dari wabah ini. Dampak yang paling bisa dirasakan ialah seperti proses pembelajaran menjadi sepi dan kurang bersemangat, kurang disukai para siswa, biaya kuota internet masih menjadi beban bagi sebagian besar siswa, banyak siswa yang merasa pembelajaran online ini sia-sia, dan lain sebagainya. Dari hal-hal yang disebutkan tadi tidak hanya mereka yang berada di Indonesia, tapi kemungkinan besar dibagian belahan bumi lain juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu dibutuhkan suatu solusi demi bisa menjalankan pembelajaran online dalam masa pandemi ini, yang tentu saja tidak sampai memberatkan siswa-siswanya dan tentunya membuat pembelajaran bisa berjalan baik serta hasilnya bisa semaksimal mungkin.

Fiqih merupakan salah satu dari beberapa cabang ilmu dari pendidikan agama islam, diantara cabang dari ilmu pendidikan islam ada Qur'an Hadits, Sejarah peradaban islam, dan Akhlak Tasawuf. Fiqih merupakan pondasi atau dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang memahami dan mengamalkan segala macam tata cara ibadah kepada Allah SWT, ataupun bermuamalah kepada sesama manusia. Adapun hal-hal yang harus dipahami peserta didik dalam fiqih, seperti halnya makna fiqih itu sendiri, tujuan dari ilmu fiqih, macam-macam madzab atau aliran yangmana otomatis ketentuann fiqihnya juga tak sama, menyikapi dengan bijak terkait perbedaan dalam ketentuan fiqih dari masing-masing madzab, dan lain sebagainya. Dengan memahami dan mendalami hal-hal terkait fiqih, diharapkan peserta didik bisa menjadikan ilmu fiqih sebagai pondasi dalam melakukan kegiatannya sehari-hari dengan baik dan sesuai ketentuan hukum, baik itu kegiatan yang

⁷ Suhery, Dkk, *Sosialisasi penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian, vol. 1 No. 3, Agustus 2020, hlm. 2

berhubungan dengan Allah SWT (*Hablu minallah*), maupun dengan dengan manusia atau hal lainnya (*Hablu minannas*).

Fiqih merupakan pedoman dan pondasi bagi masyarakat, khususnya bagi orang-orang islam untuk menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik dan sesuai dengan apa yang disyariatkan dalam agama islam, karena bagaimanapun juga didalam ilmu fiqih terdapat berbagai macam ketentuan yangmana itu baik untuk beribadah kepada Allah SWT maupun kehidupan sehari-hari. Dengan dalil, hukum serta tata cara dalam ilmu fiqih dapat membantu manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga manusia tidak salah kaprah dalam berfikir maupun bertindak sehingga akan membawa manusia itu sendiri bisa melakukan ibadah maupun bermuamalah dengan baik dan benar. Pemahaman terkait ilmu fiqih wajib untuk diajarkan kepada masyarakat luas, khususnya umat islam yang mengimaninya terlebih dari sejak sedini mungkin agar lebih mengena dan lebih mudah dipahami serta agar bisa diterapkan yang akan lebih mudah terbiasa kedepannya.

Dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif, efesien, dan berkualitas, serta sesuai dengan kondisi peserta didik, yang pada saat ini sedang mengalami masa pandemi virus corona, otomatis pembelajaran yang sebelumnya tatap muka harus berganti menggunakan cara yang baru yakni virtual dari rumah masing-masing serta sesuai dengan apa yang dihimbaukan pemerintah. Oleh karenanya pembelajaran harus menggunakan cara yang baru, salah satunya dengan cara pembelajaran *Online* atau *Electric Learning* yang disingkat *E-Learning*, yangmana tata cara pembelajarannya menggunakan media elektronik seperti HP, Laptop, PC, dan lain sebagainya, yang bisa mendukung penggunaan model pembelajaran *E-Learning* tersebut.

Electric Learning atau *E-Learning* adalah sistem pembelajaran yang menggunakan alat-alat elektronik seperti *Handphone*, Komputer, *Notebook*, Tablet, dan lain sebagainya. Pembelajaran elektronik (*e-Learning*) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet sebagai

metode penyampaian, Interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan perubahan tren serta gaya hidup manusia yang cenderung bergerak secara dinamis (*mobile*), kebutuhan akan proses belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan tele-edukasi semakin meningkat pula.⁸ Karena bagaimanapun juga gaya belajar dan mengajar harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang, apalagi ditambah dengan kondisi pandemi virus saat ini membuat ruang gerak masyarakat dibatasi tak terkecuali dalam hal pembelajaran. Bilamana sebelumnya seperti biasa, yakni siswa datang ke sekolah kemudian belajar dalam satu ruang yang sama, namun sekarang siswa tidak perlu pergi ke sekolah cukup dengan menyimak pembelajaran melalui telepon genggamnya masing-masing.

Dalam pengupayaan implementasi atau penerapan model pembelajaran *E-Learning* supaya bisa berjalan baik, efisien, serta maksimal, tidak akan berhasil bilamana tanpa adanya dukungan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, staff, orang tua dan yang lainnya. Apalagi ditambah dengan mata pembelajaran fiqih sebagai fokus utama dalam pembahasan ini, yang notabenehnya mata pelajaran ini membutuhkan praktek langsung agar lebih mudah dipahami siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *E-Learning* ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan, agar segala mata pelajaran itu bisa disampaikan ataupun dipelajari dengan berbagai cara.

Dengan demikian, bagi seorang pendidik khususnya yang mengajar mata pelajaran Fiqih haruslah menguasai materi yang akan diberikan, menguasai ilmu tentang fiqih baik itu secara teori maupun praktik sekaligus mampu mentransfer ilmu yang diketahui kepada para siswa, mampu menyiapkan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreatifitasnya, serta yang paling utama mampu menerapkan model pembelajaran *E-Learning* kepada para siswanya dengan semaksimal

⁸Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center), hlm. 19

mungkin. Karena bagaimanapun juga mata pelajaran fiqih ini ialah mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung dalam pembelajarannya, namun melihat dengan kondisi sekarang otomatis satu-satunya cara yang bisa dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya maka dengan menggunakan model pembelajaran *E-Learning* ialah solusinya. Meskipun dengan cara ini, diharapkan pembelajaran yang bisa memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa dan mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab, dan membangun pribadi yang diridhoi Allah SWT.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada saat ini sedang terjadi pandemi virus corona, yang berdampak bagi berbagai macam sektor, termasuk dalam sektor pendidikan, membuat pembelajaran yang sebelumnya tatap muka beralih ke dibalik layar semua / melalui perangkat elektronik. Karena sebab pandemi virus tersebut, sebagai tenaga pendidik dituntut untuk menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan saat ini, yakni model pembelajaran *E-Learning*, serta mengupayakan tenaga pendidik menguasai model pembelajaran tersebut serta mampu membantu para siswa untuk beradaptasi dengan cara seperti ini, yakni pembelajaran Online. Termasuk pada lembaga Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung yang juga terkena dampak dari pandemi ini serta harus menggunakan model pembelajaran Online dalam kegiatan pembelajarannya. Dipilihnya lokasi penelitian ini, selain karena pernah menjadi tempat magang kampus IAIN Tulungagung, juga karena lokasi ini terletak ditengah kota serta memiliki koneksi internet yang stabil, baik koneksi internet kepunyaan guru maupun peserta didiknya sehingga sudah pantas bilamana dilakukan penelitian di Madrasah ini. Dengan demikian, Tentunya sudah dirasa pantas untuk dilakukan penelitian, yangmana peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih kelas XI di

MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”, yang akan di jabarkan pembahasannya pada proposal ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian adalah Implementasi pembelajaran *E-Learning* dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

5. Bagaimana Implementasi *E-Learning* dalam Perencanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
6. Bagaimana Implementasi *E-Learning* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
7. Bagaimana Implementasi *E-Learning* dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi *E-Learning* dalam Perencanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Implementasi *E-Learning* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Implementasi *E-Learning* dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

D. Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang positif demi berkembangnya ilmu pengetahuan. Khususnya pada guru-guru pendidikan yang ada agar lebih mudah memberikan pembelajaran ditengah keadaan seperti ini. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan sumbangan pemikiran serta menjadi sumber rujukan untuk mengembangkan Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih kelas XI di MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan Implementasi *E-Learning* dalam sebuah pembelajaran.

b. Bagi Waka Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membimbing atau mengarahkan guru dalam menggunakan *E-Learning* untuk pembelajaran

c. Bagi Guru Mapel Fiqih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat tata cara penggunaan *E-Learning* dalam kegiatan belajar mengajar

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat tata cara penggunaan *E-Learning* dalam kegiatan pembelajaran Fiqih

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu: “Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih kelas XI DI MA Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”. Berikut akan peneliti jelaskan tentang judul diatas:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi berasal dari kata “*to implement*” yang bermakna mengimplementasikan, adapun arti dari implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan serta mengacu pada aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan.⁹ Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa makna dari Implementasi ialah suatu tindakan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, Implementasi hanya dapat dilaksanakan bilamana sebelumnya sudah ada perencanaannya.

b. E-Learning

E-learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan menjadi tuntutan pada pendidikan di masa depan. *E-learning* adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan *Handphone*. *E-learning* memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi, karena dengan *e-learning* semua informasi dapat secara cepat diunduh dari

⁹Meity Taqdir Qodratillah, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 580

situs *e-learning* dan bisa dengan cepat melakukan evaluasi hasil belajar siswa tanpa harus melakukan ujian di dalam kelas.¹⁰

c. Pembelajaran

Pembelajaran bisa diartikan suatu proses transfer ilmu pengetahuan, baik itu diperoleh secara individu atau otodidak, dan bisa juga diperoleh melalui perantara orang lain seperti pada pembelajaran dalam kelas, seminar, praktek pembelajaran, dan yang sedang *booming* saat ini yakni webinar atau seminar melalui perangkat elektronik serta *Online*. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup untuk belajar.¹¹ Dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu cara ataupun proses yangmana menjadikan seseorang itu mau belajar, baik belajar secara mandiri maupun melalui bimbingan agar bisa memperoleh tambahan wawasan ilmu pengetahuan.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa kata fiqih dapat diartikan *al-Ilm* yang artinya ilmu, dan *al-Fahm* yang artinya pemahaman, yangmana dapat diartikan sebagai ilmu yang mendalam. Adapun secara istilah makna Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum *Syar'i* yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹² Fiqih ialah suatu tata aturan umum yang mencakup, mengatur hubungan manusia dengan tuhan, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Dengan demikian makna fiqih menurut garis besarnya adalah ilmu yang menjelaskan tentang

¹⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center), hlm. 19

¹¹Meity Taqdir Qodratillah, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 23

¹²Rangga Zulfikar, dkk. "*Fiqih Ibadah*", (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 1

hukum-hukum syariat yangmana mengatur kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individual, ataupun mengatur hubungan dengan sesama manusia lainnya serta dengan tuhan, yang diperoleh secara pembelajaran yang mendalam.

e. Kelas XI tingkat Madrasah Aliyah

Kelas XI atau sebelas merupakan kelas tengah yang berada diantara tingkat dasar atau kelas sepuluh dan tingkat atasnya atau kelas dua belas. Pada tingkat ini, siswa-siswinya berada dijenjang usia antara 16-17 tahun, yangmana merupakan usia yang sangat baik bagi siswa atau remaja untuk memahami suatu pelajaran dan menemukan jati dirinya. Oleh karenanya, bagi remaja yang masih berstatus siswa yang masih belajar di sekolah khususnya Madrasah Aliyah diharapkan untuk semangat dalam belajar dan berusaha untuk memahami pelajaran yang ia sukai. Adapun materi yang terdapat pada kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah ini diantaranya ada bab Jinayat, Hudud, Peradilan Islam, Pernikahan, dan Hukum Warisan.

3. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian guna untuk memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Dengan demikian judul “Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih kelas XI DI MA Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” bermakna pengaplikasian atau penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang bagaimana perencanaan Implementasi, pelaksanaan Implementasi serta evaluasi Implementasi yang dilakukan pada kelas XI dalam mata pelajaran Fiqih di MA Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika berasal dari kata sistematis yang berarti teratur. Adapun dalam pembahasan ini, supaya diperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu untuk menyusun sistematika dengan sedemikian rupa agar hasil penelitian terlihat lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, juga bisa memudahkan pembaca untuk memahami maksud yang ada didalamnya, sehingga semua penjabaran dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur. Sebelum memasuki pembahasan terlebih dahulu peneliti tampilkan bagian permulaan secara lengkap yang urutannya dimulai dari halaman sampul, lalu halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak. Lebih jelasnya isi dalam sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama, merupakan salah satu dari beberapa bagian pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua, pada bab ini berisikan berbagai macam penjelasan tentang pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*) dan teori-teori yang diambil dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang masih relevan digunakan sekarang, yang berguna untuk memperjelas penelitian dan berakhir pada konstruksi baru yang dipaparkan oleh peneliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, yangmana terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik untuk mengumpulkan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini, berisikan tentang hasil penelitian yang diantaranya merupakan pemaparan data/temuan dan analisis data yang tersusun dari; penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari hasil analisis data. Diperolehnya pemaparan data tersebut dari pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui langkah-langkah atau prosedur dalam pengumpulan data. Singkatnya, pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab kelima ini berisikan tentang pembahasan yang mendalami adanya keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang sudah ada serta dijelaskan pada penjelasan diawal.

6. Bab VI Penutup

Pada bab keenam ini, berisi kesimpulan dan saran yang relevansi atau sesuai dengan permasalahan yang ada.